

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2021**

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

Oleh

**ANGGA KUSWARA**  
17 0201 0036

**Pembimbing:**

**Dr. Sukirman, S.S., M.Pd.**  
**Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALOPO  
2021**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Angga Kuswara  
NIM : 17 0201 0036  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 07 November 2021  
Yang membuat pernyataan,



*Angga Kuswara*  
**Angga Kuswara**  
NIM. 17 0201 0036

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo ditulis oleh Angga Kuswara Nomor Induk 17 0201 0036, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari jum'at, tanggal 24 Oktober 2021 telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd.).

Palopo, 07 November 2021

### TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M. Ag. Ketua sidang
2. Dr. Muhaemin, M.A. Penguji I
3. Makmuş, S.Pd.I., M.Pd.I. Penguji II
4. Dr. Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd. Pembimbing I
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. Pembimbing II

(Maw) )  
(Muhaemin) )  
(Makmuş) )  
(Sukirman) )  
(Taqwa) )

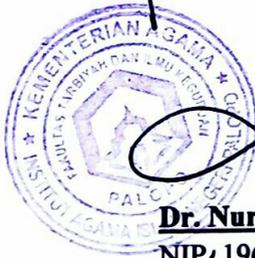
### Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K, M.Pd.  
NIP. 19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.  
NIP. 19610711 199303 2 002

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ (أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugerahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPT SMA Negeri 2 Palopo”. setelah melalui proses yang cukup panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan umat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Muhaemin, MA. selaku Wakil Rektor III.

2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A. Riawarda M., M.Ag. selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Hj. Nursyamsi.M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan S. Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, beserta Fitri Angraeni, SP selaku staf Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II, Dr. Muhaemin, M.A. dan Makmur, S.Pd.I., M.Pd. I. yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo, Hasbar, S.Pd. selaku guru UPT SMA Negeri 2 Palopo dan Staf yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta bapak Yoyo Kusawara dan ibu Carminah yang selalu memberikan dorongan dan doanya agar tetap konsisten dalam menyelesaikan tugas kuliahnya adik-adikku Irfan Kuswara, Muh. Ishaq, dan Ingka Rahayu Putri yang selalu mengatakan semangat kuliahnya dan juga Solehati selaku penyemangat yang ada di Palopo menanti akan datangnya hari bahagia, terima kasih selalu memberikan dorongan semangat Solehati.
10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI A), yang selama ini banyak memberikan masukan atau saran dalam menyusun skripsi.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-nya, Aamiin.

Palopo, 07 November 2021  
Penulis,

**Angga Kuswara**  
NIM. 17 0201 0036

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB -LATIN DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'sa	's	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'zal	'z	zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	.s	es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	de (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	zet (dengan titik bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan wau</i>	Ai	a dan i
أُو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa:*

هَوَّلَ *hauila:*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...   آ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ	: mata
رَمَى	: rama
قِيلَ	: qila
يَمُوتُ	:yamūtu

#### 4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُوضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
سَيِّئٌ : *syai'un*  
أُمِرْتُ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī*

*Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah*

9. *Lafaz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ  
*dīnullāh*

بِاللَّهِ  
*bīllāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafadz al-jalālah*, di transliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ  
*hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān*

*Nasīr al-Dīn al-Tūsī*

*Nasr Hāmid Abū Zayd*

*Al-Tūft*

*Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Shallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS TIM PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KENYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>6</b>
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	6
B. Deskripsi Teori .....	8
1. Kepemimpinan kepala sekolah.....	8
2. Kualitas pembelajaran .....	23
C. Kerangka Pikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Fokus penelitian .....	33
C. Definisi Istilah .....	33
D. Desain Penelitian.....	34
D. Data dan Sumber Data .....	34
E. Instrumen Penelitian .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
H. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b> .....	<b>42</b>
A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian.....	42
B. Deskripsi Data.....	47
C. Pembahasan .....	57

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>61</b>
	A. Simpulan .....	61
	B. Saran .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**



## DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2:30 .....	9
Kutipan Ayat 2 QS. an-Nisa/4:59 .....	10



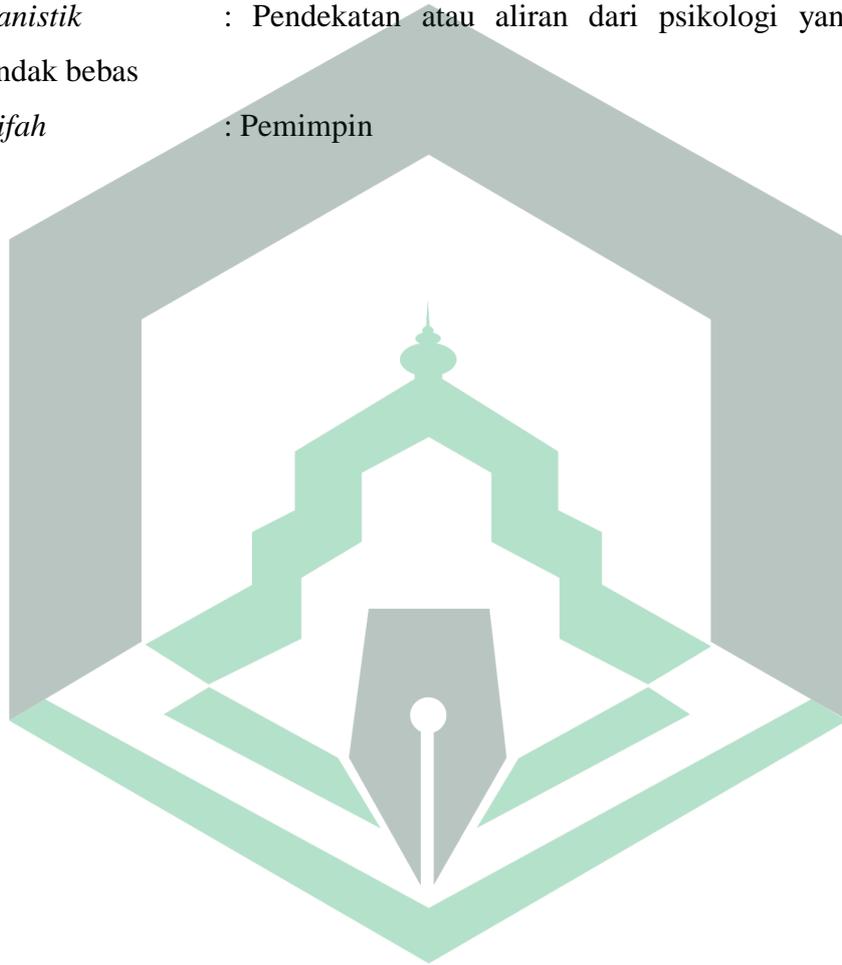
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu yang relevan .....	7
Tabel 4.1 Keadaan kepala sekolah dan guru SMA Negeri 2 Palopo .....	45
Tabel 4.2 Keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin .....	46
Tabel 4.3 Keadaan peserta didik berdasarkan agama .....	46
Tabel 4.4 Keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan .....	46



## DAFTAR ISTILAH

- leadership* : Kepemimpinan seseorang
- Blended learning* : Pembelajaran campuran
- Administrasi* : Kegiatan kerja sama yang dilakukan manusia atau sekelompok orang sehingga tercapai tujuan yang diinginkan
- Humanistik* : Pendekatan atau aliran dari psikologi yang menekankan kehendak bebas
- Khalifah* : Pemimpin



## ABSTRAK

**Angga Kuswara, 2021, “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo”, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Di Bimbing Oleh: Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

Skripsi ini membahas tentang penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, kota Palopo. Penelitian ini bertujuan 1). Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo, 2). Untuk mengetahui dampak kualitas pembelajaran setelah di terapkan proses kepemimpinan di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang akan menggambarkan secara fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan metode observasi, wawancara (kepala sekolah dan guru), dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Pengecekan keabsaan data menggunakan hasil trigulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo sudah baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara kepemimpinan yang dimiliki berifat keibuan, peduli dengan bawahan, trampil berkomunikasi, tegas, demokratis, 2) berkenaan dengan keagamaan kepala sekolah membiasakan diri kepada setiap guru untuk membaca al-Qur’an setiap paginya di ruangan tata usaha dan menjalankan kegiatan rohis, 3). Memfasilitasi tenaga pendidik dan siswa untuk proses pembelajaran online, 4). Mengadakan pelatihan bagi guru dalam pembelajaran online seperti media pembelajaran (Google Meet, Microsof, PPT), 5). Dampak pembelajaran kepemimpinan kepala sekolah berjalan dengan baik terlihat dengan adanya antusias dari para peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran jarak jauh, 6). Siswa diberikan kesempatan untuk hadir dilingkungan sekolah guna melakukan pembelajaran offline dengan memperhatikan segala sesuatunya.

**Kata Kunci:** Penerapan Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran, UPT SMA Negeri 2 Palopo.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kepemimpinan bukan merupakan jabatan atau gelar, namun kepemimpinan adalah awal dari perjuangan yang akan memakan jangka waktu panjang untuk mengemban suatu amanah yang telah diberikan. Ketika seseorang telah menemukan visi dan misi dalam hidupnya akan menjadi modal besar dalam melakukan keseriusan dalam hidup yaitu memimpin dari pada apa yang diberikan atau dipercayakan oleh masyarakat dan Negara. Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang dipegang atau diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh akan berkembang dari dalam diri seseorang tersebut.

Kepemimpinan lahir dari proses diri sendiri, tetapi seorang pemimpin sejati tidak diketahui keberadaannya oleh mereka yang dipimpinnya. Bahkan ketika misi dan tugasnya terselesaikan, orang-orang yang ada di bawah serig mengatakan bahwa itu adalah “aku” yang mengerjakannya sendiri. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak dapat diterima oleh pemimpin-pemimpin sekarang yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian dari mereka yang ada di bawahnya. Semakin dipuji pemimpin maka akan semakin tinggi dan lupa diri seorang pemimpin. Kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang lahir dari niat yang baik, yaitu sikap kerendahan hati. Disebabkan tidak ada yang pantas dibanggakan dalam diri sendiri, tetapi

Allah Swt yang memberikan kekuatan kepada manusia untuk memimpin suatu daerah kota bahkan negara.

Lembaga pendidikan memegang peran penting dalam menjadikan pendidikan nasional yang berkualitas, berintegritas sehingga dapat bersaing dengan dunia global. Jika lembaga pendidikan maju pendidikan di Indonesia juga akan mengalami kemajuan yang baik. Di lembaga pendidikan tidak lepas yang namanya kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai aktor atau pemeran utama dalam lingkup sekolah sebagai pemimpin, imam.

Kepala sekolah jika diibaratkan sebuah sistem mekanis, kepala sekolah merupakan mentor utama penggerak bagi sistem tersebut. Sistem tidak akan berjalan jika penggeraknya kurang efektif bahkan tidak melakukan apa-apa. Jika hal itu ambil sebagai patokan dalam system pengaturan dalam sekolah maka baik buruknya sekolah tergantung kepada kepala sekolah. Maka tidak heran jika mulanya ada sekolah yang kualitas pendidikannya rendah lantas meningkat dan jumlah peminat disekolah tersebut menjadi meningkat. Di sebabkan kepala sekolah berperan penting dalam kualitas pendidikan yang dibangun di Sekolah tersebut.

Faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru merupakan komponen dari masukan yang paling dominan dalam mempengaruhi mutu pendidikan. Jika diibaratkan dalam dunia militer, kepala sekolah adalah perwira sebagai komando dalam perang dan guru merupakan prajurit sebagai ujung tombak dalam perang untuk menghancurkan musuh. Sebagai pemimpin dalam sebuah kelompok atau lembaga pendidikan tentu tidak ingin melihat sekolah yang dipimpin menjadi

sekolah yang kurang tentang perilaku keagamaan Islam Jadi faktor kepemimpinan kepala sekolah dan guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan.

UPT SMA Negeri 2 Palopo merupakan lembaga pendidikan tingkat atas yang ada di palopo, tepatnya di jalan Garuda No. 18 Perumnas Kota Palopo Kecamatan (Bara) . UPT SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan kepala sekolah yang bernama Ibu Hj. Kamlah, M.Pd. Ibu Kamlah menjadi kepala sekolah sejak tahun 2019 menggantikan Bapak Basman selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo pada tahun 2018. UPT SMA Negeri 2 Palopo banyak meraih penghargaan mulai dari kualitas pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan menjadi sekolah No. 1 terbersih di kota palopo. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari prestasi kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian, peneliti dapat lebih terarah, dan lebih mudah untuk mendeskripsikan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga peneliti tidak terlalu jauh membahas hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Adapun beberapa batasan masalah yang dimaksud adalah:

1. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo. Peneliti akan mengamati gambaran sikap penerapan kepemimpinan kepala sekolah, dengan cara penerapannya selama proses kepemimpinan.
2. Kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo, Peneliti akan menganalisis sejauh mana kualitas pembelajaran selama masa

kepemimpinan kepala sekolah yang dipimpin langsung oleh Ibu Hj. Kamlah selaku kepala sekolah di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Atas latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian secara langsung di UPT SMA Negeri 2 Palopo yang berjudul “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimanakah penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam deningkatkan kualitas pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimanakah dampak kualitas pembelajaran setelah diterapkan proses kepemimpinan di UPT SMA Negeri 2 Palopo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di UPT SMA Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mengetahui dampak kualitas pembelajaran setelah di terapkan proses kepemimpinan di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komperensif terhadap peneliti, khususnya Instansi atau lembaga terkait. Secara ideal penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari beberapa aspek, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Secara Teoretis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa dimasa yang akan datang

### **2. Secara Praktis**

- a. Bagi Kepala Sekolah
  - 1) Sebagai bahan masukan sekaligus referensi bagi kepala sekolah tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
  - 2) Sebagai wacana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah
- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memotivasi pentingnya meningkatkan kualitas pembelajaran dilembaga pendidikan.

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengavaluasi kembali mengenai wawasan tentang meningkatkan kualitas pembelajaran di Lembaga pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo. Sebagai perbandingan, dikemukakan beberapa hasil kajian yang telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian ini, yakni sebagai berikut.

##### 1. Penelitian pertama oleh Carudin

Penelitian Carudin, di SMKN 1 Gabuswetan Kabupaten Indramayu mengkaji pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menciptakan dan mempertahankan budaya sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja guru. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja terhadap kinerja guru sebesar 0.388 tergolong rendah, sedangkan kontribusi kedua variabel tersebut secara simultan terhadap adalah 15,1%, sisanya oleh faktor lain.<sup>1</sup>

##### 2. Penelitian kedua oleh Winaryo

Penelitian Winaryo di SDN UPPK Petarukan Kabupaten Pematang juga membahas tentang Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya

---

<sup>1</sup> Carudin, Pengaruh *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, vo. 7, No. 2, 2011. <http://dx.doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6289>. Diakses tanggal 15 November 2020.

Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap efektivitas sekolah mengetahui besarnya pengaruh budaya sekolah terhadap efektivitas sekolah dan mengetahui besarnya pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap efektivitas sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap efektivitas sekolah. Dinamika naik turunnya efektivitas sekolah akan sangat tergantung dari kompetensi manajerial kepala sekolah. Semakin baik kompetensi manajerial kepala sekolah dimana guru tersebut bekerja, maka akan semakin baik dan meningkat pula efektivitas sekolah, demikian pula sebaliknya apabila kompetensi manajerial kepala sekolah dimana guru tersebut bekerja menunjukkan penurunan (jelek) maka akan menurun pula efektivitas sekolahnya.<sup>2</sup>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Nama penulis	Judul skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian Carudin	pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan iklim kerja sekolah terhadap kinerja	Fokus kajian, mengacu pada kepemimpinan kepala sekolah	Jenis penelitian menggunakan an kuantitatif,

<sup>2</sup>Winaryo Winaryo, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang*, JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik) 3, no. 1 (March 21, 2018), <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2212>. Diakses tanggal 28 Desember 2018.

		guru.		Lokasi penelitian
2	Winaryo	Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan KabupatenPemalang.	Fokus penelitian, manajerial kepemimpinana kepala sekolah	Subjek penelitian Lokasi penelitian

## B. Deskripsi Teori

Dalam deskripsi teori akan diuraikan dua pembahasan, yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pembelajaran kedua pembahasan tersebut akan terbagi menjadi sub-sub pembahasan sesuai dengan cakupan teori yang diperlukan dalam penelitian ini.

### 1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

#### a. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari bahasa Inggris yaitu *leader* yang berarti pemimpin, selanjutnya *leadership* berarti kepemimpinan. Pemimpin adalah orang yang menempati posisi sebagai pemimpin sedangkan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin. Menurut *accomplish some goals* sebagai

sutau usaha untuk untuk mempengaruhi individu-individu menyelesaikan beberapa

<sup>3</sup>  
tujuan.

Dalam Islam pemimpin dikenal dengan nama *khalifah* yang bermakna

“wakil”.<sup>4</sup> Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam QS. al-Baqarah/2:30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ  
يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا  
لَا تَعْلَمُونَ ۝ ٣٠

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat tentang kepemimpinan tersebut. Dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*khalifah fil ardi*), dijelaskan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengatur. Dalam istilah lain kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “Imam”, yang berarti pemuka agama ataupun pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. Ada juga yang istilah “amir” yang mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dan

<sup>3</sup> Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016), 1.

<sup>4</sup> Vaithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 9.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), 4.

kewenangan untuk mengatur masyarakat. Dikenal pula istilah istilah “ulil amri”

yang disebutkan dalam firman Allah Swt.<sup>6</sup> dalam surat An-Nisa’ ayat 59



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>7</sup>

Dalam hadist Rasuluallah Saw. dijelaskan kembali mengenai kepemimpinan yang dikatakan oleh Nabi Muhammad Saw.

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فِكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه مسلم)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' bersumber dari Ibnu Umar, dari Nabi s.a.w.; sesungguhnya beliau bersabda: "Setiap kamu adalah pemimpin, dan setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban jawab terhadap apa yang kamu pimpin. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya, dan

<sup>6</sup> Rivai, “Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Organisasi... 10

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), 8

dia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap mereka. Seorang isteri adalah pemimpin bagi rumah tangga, suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggung jawaban terhadap yang dipimpinnya. Seorang hamba adalah pemimpin bagi harta suruannya, dan dia juga akan dimintai pertanggung jawaban terhadap apa yang dipimpinnya. Dan ingat, setiap kamu adalah pemimpin. Setiap kamu akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang kamu pimpin.” (HR. Muslim).<sup>8</sup>

Sebagaimana dikemukakan diatas, dijelaskan bahwa arti kata khalifah adalah wakil Tuhan di muka bumi (*Khalifah fil ardli*) dikatakan juga sebagai sosok manusia yang dibekali kelebihan akal, pikiran dan pengetahuan untuk mengantur. Dalam istilah lain dalam kepemimpinan juga terkandung dalam pengertian “imam”, yang berarti pemuka agama atau pemimpin spiritual yang diteladani dan dilaksanakan fatwanya. ada juga yang istilah “amir” yang mempunyai pengertian sebagai pemimpin yang memiliki kekuasaan dan kewenangan untuk mengantur masyarakat.

Menurut Suparman, Kepemimpinan adalah suatu proses atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu, yang terlebih dahulu ditentukan dengan menggunakan atau menggerakkan orang lain agar bekerja sama dengan cara yang terbaik dan termudah sesuai dengan fungsi merencanakan, menyusun, mengorganisasi dengan sistem pengawasan, pengarahan, bimbingan dan mengendalikan secara efektif dan efisien.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Hidayat

---

<sup>8</sup> KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa’ Semarang, 1993), hal. 544-545.

<sup>9</sup> Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 27.

pemimpin adalah orang yang paling bertoleransi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkan.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Suwatno Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan dengan antusias.<sup>11</sup> Jadi kepemimpinan dapat disimpulkan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seorang individu suatu organisasi untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam kepemimpinan juga tidak lepas dari dukungan oleh anggota yang ada dibawah untuk menciptakan tujuan yang diinginkan oleh seorang pemimpin.

#### b. Teori Kewibawaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, teori kewibawaan adalah pembawaan untuk dapat menguasai dan mempengaruhi dihormati oleh orang lain melalui sikap dan perilaku yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik. Wibawa adalah keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal ini kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya. Kewibawaan adalah sifat seseorang yang mempunyai kualitas tertentu bagi seseorang individu yang menyebabkan dirinya berbeda dengan orang biasa dan diperlakukan sebagai orang

---

<sup>10</sup> Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Serang: Asep Nugraha, 2019), 1.

<sup>11</sup> Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). h. 5.

yang mendapat karunia sifat adikodrati, adimanusiawi, atau kekuatan dan kualitas yang sangat luar biasa.<sup>12</sup>

### c. Teori Kepemimpinan

Berbagai studi tentang kepemimpinan hasilnya mengarah bagaimana konsep, rumusan dan teori kepemimpinan itu sendiri. Konsep maupun teori kepemimpinan yang dihasilkan tentu tidak lepas dari cara metodologinya, uraiannya, interpretasi yang diberikan hingga penarikan kesimpulannya. Beberapa teori tentang kepemimpinan yang diuraikan oleh kartini kartono dalam bukunya sebagai berikut.<sup>13</sup>

#### 1) Teori otoratis dan pemimpin otokratis

Kepemimpinan menurut teori ini didasarkan atas perintah perintah, paksaan, dan tindakan yang arbiter (sebagai wasit). Ia memberikan pengawasan yang ketat agar semua pekerjaan berlangsung secara efisien. Kepemimpinannya briorientasi pada struktur organisasi dan tugas-tugas. Ciri khusus dari kepemimpinan seperti ini ialah.<sup>14</sup>

- a) Memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipenuhi.
- b) Menentukan kebijakan untuk semua pihak, tanpa berkonsultasi dengan para anggota.

---

<sup>12</sup> Nor Fithriah, *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren Studi Kewibawaan pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan kombinasi*, 12, No. 1, (Januari, 2018): 24-25.

<sup>13</sup> Djunawir Syafar, *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, 5, No. 1, (Februari, 2017), 149.

<sup>14</sup> Djunawar Syafar, *Teori Kepeimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*...149.

- c) Tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi hanya akan memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- d) Memberikan pujian atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

## 2) Teori psikologis

Teori ini menyatakan, bahwa fungsi seorang pemimpin adalah memunculkan dan mengembangkan sistem motivasi terbaik, untuk memotivasi kesediaan bekerja dari para pengikut dan anak buah. Pemimpin merangsang bawahan, agar mereka mau bekerja, guna mencapai sasaran organisatoris maupun memenuhi tujuan-tujuan pribadi.<sup>15</sup> Jadi teori ini lebih memberikan motivasi terbaik untuk bawahan guna memberikan kinerja yang baik dalam sebuah organisasi.

## 3) Teori sosiologis

Dalam teori ini, kepemimpinan dianggap sebagai usaha-usaha untuk melancarkan relasi dalam organisasi dan sebagai usaha untuk menyelesaikan setiap konflik organisatoris antara pengikutnya, agar tercapai kerja sama yang baik. Pemimpin menetapkan tujuan-tujuan, dengan menyertakan para pengikut dalam pengambilan keputusan terakhir. selanjutnya juga mengidentifikasi tujuan, dan kerap kali memberikan petunjuk yang diperlukan bagi para pengikut untuk

---

<sup>15</sup> Djunawar Syafar, *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...* 150

melakukan setiap tindakan yang berkaitan dengan kepentingan kelompoknya.<sup>16</sup> Jadi teori ini lebih mengedepankan usaha untuk melancarkan relasi dalam organisasi, menyelesaikan masalah dalam sebuah organisasi.

#### 4) Teori kelakuan pribadi

Kepemimpinan jenis ini akan muncul berdasarkan kualitas-kualitas pribadi atau pola-pola kelakuan para pemimpinnya. Teori ini menyatakan, bahwa seorang pemimpin itu tidak melakukan tindakan yang identik sama dengan situasi yang dihadapi. Dengan kata lain, luwes dan bijak serta mampu harus mengambil langkah-langkah yang paling tepat untuk suatu masalah. Pola tingkah laku pemimpin dengan ciri ini erat kaitannya dengan:

- a) Bakat dan kemampuannya
  - b) Kondisi dan situasi yang dihadapi
  - c) Keinginan untuk memutuskan dan memecahkan permasalahan yang muncul
  - d) Derajat supervisi dan ketajaman evaluasinya.<sup>17</sup>
- 5) Teori sifat-sifat orang besar

Teori ini memandang bahwa untuk mengidentifikasi sifat-sifat unggul seorang pemimpin dapat diketahui melalui sifat, karakter dan perilaku orang-orang besar yang sudah terbukti sukses dan menjalankan kepemimpinannya. Sehingga ada beberapa ciri yang diharapkan dimiliki seorang pemimpin. Yaitu mempunyai intelegensi tinggi, banyak inisiatif, energik, punya kedewasaan emosional, memiliki kemampuan komunikatif, mempunyai kepercayaan yang tinggi, peka kreatif dan selalu membeikn patisipai social yang tinggi.

<sup>16</sup> Djunawar Syafar, *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...*150

<sup>17</sup> Djunawar Syafar, *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...*151

#### 6) Teori situasi

Teori ini menjelaskan, bahwa harus terdapat daya lenting yang tinggi pada diri seorang pemimpin untuk dapat menyesuaikan diri, tuntutan situasi, lingkungan dan zaman yang terus mengalami perubahan. Sebab permasalahan-permasalahan hidup dan saat yang tidak terduga seperti adanya perang, revolusi dan lain-lain tentu penuh ancaman dan bahaya. Maka situasi seperti itu harus memunculkan satu tipe kepemimpinan yang relevan dengan kondisi saat itu.

Tipe kepemimpinan seperti ini bersifat multi dimensional harus serba bisa, terampil, serta mampu melibatkan diri dan menyesuaikan terhadap masyarakat dan situasi yang cepat. Teori ini beranggapan, bahwa kepemimpinan itu terdiri dari tiga elemen dasar, yaitu pemimpin, pengikut dan situasi. dimana ketiga elemen tersebut saling berkaitan erat, dimana ada kepemimpinan pasti selalu ada anggota dan dilaksanakannya pada suatu situasi atau kondisi. Jadi teori ini lebih mengedepankan untuk menyesuaikan diri dalam situasi apapun, mengikuti lingkungan dan zaman yang terus mengalami perubahan dalam setiap tahunnya sehingga pemimpin perlu memperhatikan situasi.

#### 7) Teori Humanistik/Populistik

Fungsi kepemimpinan menurut teori ini disebut mengorganisir kebebasan manusia dan memenuhi segenap kebutuhan insani, yang dapat dicapai melalui interaksi kepemimpinan dengan rakyat. Untuk melakukan hal in.perlu adanya organisasi yang baik dan pmimpin yang baik, yang mau memperhatikan kepentingan dan kebutuhan rakyat. Organisasi berfungsi sebagai sarana untuk

---

<sup>18</sup> Djunawar Syafar, *Teori Kepeimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...* 151

melakukan kontrol social, agar pemerintah melakukan fungsinya dengan baik, serta memperhatikan kemampuan dan potensi rakyat. Hal ini dapat dilaksanakan melalui interaksi dan kerja sama yang baik antara pemerinah dan rakyat dengan memperhatikan kepentingan masing-masing.

Pada teori ini terdapat terdapat tiga variable pokok yaitu diantaranya sebagai berikut.

- a) Kepemimpinan harus memperhatikan hati nurani rakyat,dengan segenap harapan dan kemampuannya.
- b) Organisasi agar bisa relevan dengan kepentingan rakyat dan pemerintah
- c) Interaksi yang akrab dan harmonis dengan pemerintah dan rakyat untuk membangun persatuan dan kesatuan serta hidup secara damai.<sup>19</sup> Jadi dalam teori ini dari ketika variable harus saling bekesinambungan dalam menjalankan teori tersebut.

Berdasarkan uraian dari ketujuh teori tentang kepemimpinan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa jenis-jenis teori yang dimana dari ketujuh teori ini mempunyai tolak ukur masing-masing dan alat evaluasi yang berbeda utuk megetai jenis kepemimpinan yang mana relevan dengan konteks lembaga pendidikan islam atau kebutuhan organisasi.

#### d. Pengertian kepala sekolah

Menurut Pemdiknas No.28 Tahun 2010, Kepala sekolah atau madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah

---

<sup>19</sup> Djunawar Syafar, *Teori Kepeimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam...*151

dasar/madrasah ibtidaiyah (S/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah sanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MA), atau sekolah menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional

<sup>20</sup>  
(SBI).

Suparman mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang pendidik(Guru) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan fomal, yang diangkat berdasarkan tugas dan pendidikan. Pada mulanya, yang diangkat berdasarkan tugas dan pendidikan. Pada mulanya, kepala sekolah disebut dengan mantri guru yang berarti kepala guru, yang bertugas memimpin guru yang ada di sekolahnya, sehingga para guru dapat mengajar dengan baik.kemudian dalam perkembangan selanjudnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan mengajar.kentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan dengan baik.kemudian dalam perkembangan selanjudnya, kepala sekolah sebagai pemimpin dan mengajar.kentuan ini sebagaimana diatur dalam peraturan

<sup>21</sup>  
pemerintah.

Peraturan pemerintah No.28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar, pasal 30 menyebutkan, “kepala sekolah dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>20</sup>Pemendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/Madrasah

<sup>21</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru...17*

pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan guru dan tenaga pendidikan lainnya dan pendayagunaan sarana dan prasarana”<sup>22</sup>

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan meningkatkan kualitas pendidikan. pasal 12 ayat 1 PP 28 Tahun 1990 menyatakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah diangkat melalui prosedur serta persyaratan tertentu, yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan, melalui upaya peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, yang mengimplikasikan meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Kepala sekolah yang profesional akan berfikir untuk membuat perubahan, tidak lagi berfikir bagaimana satu perubahan sebagaimana adanya sehingga tidak terlintas oleh perubahan tertentu.<sup>23</sup>

#### e. Kompetensi kepala sekolah

Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan. Kompetensi profesional mengacu pada perbuatan

<sup>22</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru...*17

<sup>23</sup>Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru...*18

(Performer) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Mengenai perangkat kompetensi profesional dapat dilihat dari dua segi, yaitu profil kompetensi mengacu kepada berbagai aspek kompetensi yang dimiliki seorang tenaga profesional kependidikan.<sup>24</sup>

Menurut Agus Wibowo, kompetensi adalah seperangkat tindakan intelektual penuh dengan tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu.<sup>25</sup>

Sesuai peraturan menteri pendidikan nasional (Pendidikan) tentang standar kepala sekolah/madrasah, disebutkan bahwa seorang yang menjabat sebagai kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi utama, yaitu sebagai berikut.

1) Kompetensi Kepribadian

Memiliki integritas kepribadian yang kuat sebagai pemimpin:

- a) Selalu konsisten dalam berfikir, bersikap, berucap dan berbuat dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
- b) Memiliki komitmen, loyalitas, dedikasi, etos kerja yang tinggi dalam setiap melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi
- c) Teguh dalam mengambil sikap dan tindakan sehubungan dengan pelaksanaan suatu tugas pokok dan fungsi

<sup>24</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), 35

<sup>25</sup> Agus Wibowo, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 22

d) Disiplin dalam melaksanakan suatu tugas pokok dan fungsi.<sup>26</sup>

2) Kompetensi manajerial

Mampu menyusun perencanaan sekolah untuk berbagai tingkatan perencanaan:

a) Menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik dalam perencanaan strategis, perencanaan operasional, perencanaan tahunan, maupun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah

b) Mampu menyusun rencana strategis pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan pendidikan nasional, melalui pendekatan strategi, dan proses penyusunan perencanaan strategis yang memegang teguh prinsip penyusunan rencana strategis baik

c) Mampu menyusun rencana operasional pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan rencana strategis yang telah disusun, melalui pendekatan, strategi, dan proses penyusunan perencanaan renop yang memegang teguh prinsip penyusunan rencana operasional yang baik.<sup>27</sup>

3) Kompetensi supervisi

Mampu melakukan supervisi sesuai prosedur dan teknik-teknik yang tepat:

a) Mampu merencanakan supervisi sesuai dengan kebutuhan guru

b) Mampu melakukan supervisi bagi guru dengan menggunakan teknik-teknik supervisi yang tepat

<sup>26</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*40

<sup>27</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...*41

- c) Mampu menindak lanjuti hasil supervisi kepada guru melalui antara lain pengembangan profesional guru, penelitian tindakan kelas, dan sebagainya.<sup>28</sup>

Menurut pemendiknas No. 13 Tahun 2007 Kompetensi supervisi meliputi sebagai berikut:

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.<sup>29</sup>

4) Kompetensi sosial

Terampil bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah:

- a) Mampu bekerja sama dengan atasan bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
- b) Mampu bekerja sama dengan guru, staf/karyawan, komite sekolah, dan orang tua siswa bagi pengembangan dan kemajuan sekolah.
- c) Mampu bekerja sama dengan sekolah lain instansi pemerintah terkait dalam rangka pengembangan sekolah.
- d) Mampu bekerja sama dengan dewan pendidikan kota/kabupaten dan *stakeholders* sekolah lainnya bagi pengembangan sekolah.<sup>30</sup>

5) Kompetensi kewirausahaan

<sup>28</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...48*

<sup>29</sup> Peremendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

<sup>30</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...49*

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>31</sup>

## 2. Kualitas Pembelajaran

### a. Pengertian kualitas pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan. Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan hal yang amat sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan karena kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Adapun “kualitas adalah mutu, tingkat baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf (Kepandaian, kecakapan).”<sup>32</sup> kualitas menunjukkan kepada suatu perubahan dari yang rendah menjadi tinggi atau sebaliknya.

Secara umum, kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuan dalam

<sup>31</sup> Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah...50*

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 744

memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat. Dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas mencakup input, proses dan output.<sup>33</sup>

Terdapat tiga elemen-elemen kualitas yaitu diantaranya sebagai berikut.

- 1) Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
- 2) Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan
- 3) Kualitas merupakan kualitas saat ini, mungkin akan dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.<sup>34</sup>

Jadi dapat dipahami bahwa kualitas adalah suatu keunggulan yang dimiliki seseorang dalam melakukan sesuatu yang baik, kualitas sangat dibutuhkan dalam segala hal kualitas juga dianggap sebagai kemampuan yang tidak bisa dimiliki semua orang sehingga menjadikan kualitas sebagai pendorong dalam melakukan sesuatu.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*Instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. pengertian ini telah mengarah kepada guru sebagai pelaku perubahan.<sup>35</sup>

Sedangkan Definisi pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan peserta

---

<sup>33</sup> Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 83

<sup>34</sup>Uhar Saharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 229

<sup>35</sup>Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265

didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>36</sup> Rusmono menjelaskan dalam bukunya strategi pembelajaran dengan problem based learning bahwa pembelajaran adalah suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang memadai.<sup>37</sup> Jadi, kualitas pembelajaran adalah kemampuan sumber daya sekolah dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, berintelektual tinggi agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang ada dipalopo.

b. Komponen-komponen pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.<sup>38</sup> Pembelajaran dijelaskan sebagai suatu sistem karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa. Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinteraliasasi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan

---

<sup>36</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

<sup>37</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 6-7

<sup>38</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 88

untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.<sup>39</sup> Jadi, dalam proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berinteraksi guna memperoleh pengetahuan yang baru.

Komponen-komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

1) Guru dan siswa

Di dalam undang-undang. RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memiliki hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama pada pendidik di Perguruan Tinggi.<sup>40</sup> Jadi guru dan siswa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu proses pembelajaran.

2) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas. maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Tujuan

---

<sup>39</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 59

<sup>40</sup> Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 20

merupakan komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi.<sup>41</sup>

### 3) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan suatu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharmisi Arikunto memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.<sup>42</sup>

### 4) Metode pembelajaran

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan, yakni yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Materi pelajaran yang mudah pun kadang-kadang sulit berkembang dan sulit diterima oleh peserta didik, karena cara metode yang digunakan kurang tepat. Namun, sebaliknya suatu pelajaran yang

---

<sup>41</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 03, No. 2 (Desember, 2017): 342-343

<sup>42</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 343-344

sulit akan mudah diterima oleh peserta didik, karena penyampaian dan metode yang digunakan mudah dipahami, tepat dan menarik.<sup>43</sup> Jadi, dalam metode pembelajaran tentu seorang pemimpin harus mempucai cara agar dapat memberikan pengajaran yang maskimal kepada peserta didik ataupun pendidik.

#### 5) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran, evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajarannya.

Adanya evaluasi dalam pembelajaran. sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, guru, siswa, orang tua, wali siswa, serta lembaga tida akan mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Oleh akrean itu, evaluasi sangat lah penting dalam proses mengajar belajar.<sup>44</sup> Jadi, dalam proses pembelajaran yang telah terlasana harus diadakan evaluasi pembelajaran agar dapat terlihat, tentang pengetahuan pembelajaran yang didapat oleh siswa atau pun tenaga pendidik.

#### c. Faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran

---

<sup>43</sup> Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 01, No. 1, November 2013, 155

<sup>44</sup> Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran...350*

Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas apabila dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, antara lain:

1) Guru

Guru merupakan komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran dan pembelajaran itu sendiri. “kualitas pembelajaran disekolah sangat ditentukan oleh guru”.<sup>45</sup> Adapun “Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam menjalankan suatu strategi pembelajaran”.<sup>46</sup> Keberhasilan penerapan suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

2) Siswa

Selain guru siswa juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Adapun “Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan”.<sup>47</sup> Sikap dan penampilan siswa di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

3) Faktor sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan factor selanjudnya yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang akan membantu guru dalam

---

<sup>45</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), 13

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 197

<sup>47</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...199*

melakukan proses pembelajaran. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya, jalan menuju sekolah atau penerangan sekolah.<sup>48</sup> Jadi, dalam proses pembelajaran tentu menjadi hal utama yaitu sarana prasarana agar dapat terlihat kemajuan kualitas pembelajaran ketika prasara baik maka hal tersebut membantu siswa dalam proses belajarnya sedangkan ketika prasara kurang memadai maka akan menurun kualitas pembelajaran yang dilakukan.

#### 4) Factor lingkungan

Lingkungan sekolah ataupun lingkungan kelas yang baik dan nyaman ikut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. “suasana yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang mempengaruhi proses pembelajaran. Oraganisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>49</sup> Jadi, dapat dijelaskan bahwa faktor kualitas pembelajaran sangat diperlukan untuk bagaimana bisa menjalankan dari pada factor-faktor yang ada sehingga menjadikan pembelajaran yang berkualitas untuk peserta didik.

### C. Kerangka Pikir

Kualitas pembelajaran merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas pendidikan. Untuk mewujudkan kualitas pembelajaran tentunya butuh

---

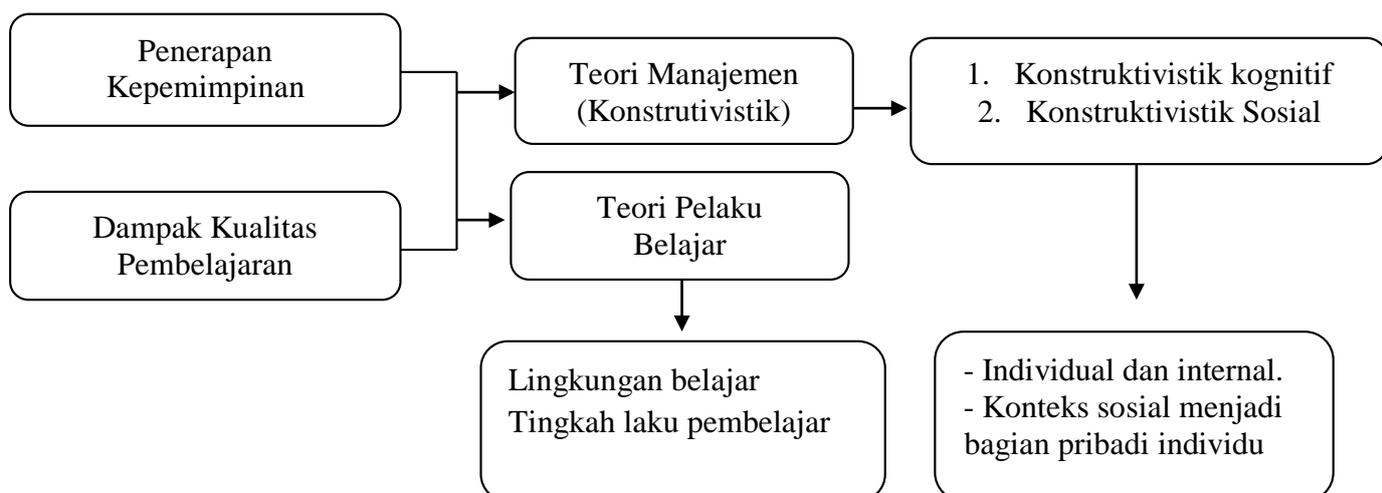
<sup>48</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*...200

<sup>49</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*...201

sinergitas seluruh komponen didalam suatu lembaga pendidikan. Kualitas pembelajaran selain tergantung pada kualitas siswa dan kualitas guru, juga tergantung pada lima dimensi lainnya, yakni siswa dan guru, kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana prasarana. Faktor kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu komponen dari masukan yang paling dominan mempengaruhi kualitas pembelajaran pada suatu lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang asalnya terpuruk berubah menjadi sekolah idola dan diminati masyarakat, tetapi tidak sedikit juga yang sekolah favorit berubah menjadi sekolah yang jatuh terpuruk ditinggalkan konsumennya disebabkan kualitas sekolah yang kurang memadai. Hal tersebut tak lain disebabkan faktor kepemimpinan kepala sekolah yang tidak efektif dalam menghendel sekolah tersebut.

Kepala sekolah sebagai nahkoda dalam sebuah lingkup sekolah tentunya harus memperhatikan hal-hal yang dianggap urgen dalam sekolah tersebut sehingga menjadikan sekolah yang dia pimpin menjadi sekolah yang berkualitas baik dan diminati oleh para siswa. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin utama dalam sekolah harus memaksimalkan sumber daya manusia yang berkualitas terutama kepada guru yang mengajarkan kepada siswa.

### Bagan





### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan analisis proses dari proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) yang mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan kerja organisasi pemerintah, swasta, kemasyarakatan, kepemudaan, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat dijadikan suatu kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti berusaha memahami kompleksitas fenomena yang diteliti, menginterpretasikan dan kemudian

---

<sup>50</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 80-81

<sup>51</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 6-7

melaporkan suatu fenomena, dan juga untuk memahami suatu fenomena dari sudut pandang sang pelaku didalamnya. Pemahaman peneliti sendiri dan para pelaku diharapkan akan saling melengkapi dan mampu menjelaskan kompleksitas fenomena yang diamati.<sup>52</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan sekolah. Dalam hal ini bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo, dan apa saja kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut.

## **C. Defenisi Istilah**

Untuk lebih terperinci, dikemukakan beberapa variable penting sesuai dengan judul Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo. Maka oprasional variabelnya adalah sebagai berikut:

### **1. Penerapan Kepemimpinan**

Penerapan kepemimpinan adalah kegiatan atau tugasnya sebagai pemimpin.

### **2. Kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang pemimpin sekolah atau pemimpin suatu lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran ala sekolah.

---

<sup>52</sup> Samiaji Sarasa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 9

### 3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran merupakan hal yang penting yang sangat diperhatikan dalam dunia pendidikan.

#### D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistic karena dilakukan dengan cara alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis bersifat duduk, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

#### E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden. Sedangkan jika peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Maka dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.<sup>53</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu sebagai berikut.

##### 1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagai pemimpin di sekolah dan actor terpenting dalam

---

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

tugasnya untuk bagaimana bisa meningkatkan dari pada kualitas pembelajaran dan kualitas pendidik itu sendiri.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Untuk mendapatkan data sekunder pada penelitian ini, peneliti meminta dari pada guru UPT SMA Negeri 2 Palopo. Hal ini dilakukan untuk bagaimana bisa memperoleh tambahan data yang diberikan oleh pihak kepala sekolah kepada peneliti.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang diperlukan untuk mengerjakan sesuatu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat didefinisikan bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data dalam proses penelitian. Instrument berkaitan erat dengan metode yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan antara lain:

### **1. Instrumen Observasi**

Instrumen observasi merupakan pedoman peneliti dalam mengadakan pengamatan dan pencarian sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Pedoman ini berkaitan dengan bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola kepemimpinan di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

### **2. Instrumen Wawancara**

Insrumen wawancara merupakan pedoman peneliti dalam mewawancarai subjek penelitian untuk menggali sebanyak- banyaknya tentang apa, mengapa, dan bagaimana tentang masalah yang diberikan oleh peneliti. Pedoman ini merupakan

garis besar pertanyaan- pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada subjek sehingga itu akan lebih jelas untuk dipahami oleh peneliti.

### 3. Instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data- data yang berupa dokumen seperti foto- foto kegiatan dan transkrip wawancara sebagaimana terlampir pada lampiran.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan sebagai metode sebagai berikut.

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa sebetulnya yang terjadi. Observasi sebagai pengumpulan data dimaksud adalah mengamati hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi mengatur

atau memanipulasikan.<sup>54</sup> Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan

<sup>54</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...*143

<sup>55</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70

sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo, guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

Dalam metode observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu:

a. Kepemimpinan kepala sekolah

Peneliti melakukan observasi terhadap kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Kegiatan warga sekolah

Setelah melakukan observasi terhadap kepala sekolah dan warga seluruh sekolah, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk diberi jawabannya oleh yang

<sup>56</sup> diwawancarai. Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi responden dengan wawancara secara langsung face,

<sup>57</sup> antara interviewer dengan interviewee.

---

<sup>56</sup> Lxxy, Y. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), 135

<sup>57</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), 152-153

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informan atau narasumber wawancara antara lain:

a. Kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo

Dalam hal ini Ibu Hj. Kamlah, M.Pd. peneliti menggali data tentang cara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, keadaan kualitas pembelajaran, cara program kerja yang dijalankan oleh pihak kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta upaya untuk dapat meningkatkan dari pada kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

b. Guru UPT SMA Negeri 2 Palopo

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara kepada salah satu guru di UPT SMA Negeri 2 Palopo dalam hal ini pak Hasbar, S.Pd. selaku guru pendidikan agama islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo, untuk bisa mendapatkan data tentang kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumentasi merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah data yang berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

58

---

<sup>58</sup> Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013)*, 88

Pengambilan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki yang didapat dari dokumen, file, dan hal-hal yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti sejarah UPT SMA Negeri 2 Palopo, serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

#### **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman peneliti saja, tanpa melakukan pengecekan kembali dengan peneliti lain.<sup>59</sup>

Sesuai keterangan diatas, penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk melakukan memastikan bahwa hasil data dari satu teknik pengumpulan data sejalan dengan hasil data dengan teknik pengumpulan data yang lain. Tersebut dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar terpercaya.

#### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan laporan (observasi), dan

---

<sup>59</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 244

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>60</sup>

Komponen dalam analisis data ada tiga yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo. Kendala-kendala kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

### **2. Penyajian data**

Setelah data direduksi maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Data yang diperoleh dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dan tidak menutup kekurangannya. Hasil penelitian dipaparkan dan digambarkan apa adanya yang berhubungan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Langkah ketiga ini dalam analisis data kualitatif menurut Mile And Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pembuatan kesimpulan dalam

---

<sup>60</sup>Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik...* 209

penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.



## BAB IV

### DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN

#### A. Selayang Pandang Lokasi Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah



Nama Sekolah	: SMA NEGERI 2 PALOPO
NPSN	: 40307802
Alamat	: Jl. Garuda No. 18 Palopo
Kelurahan	: Rampoang
Kecamatan	: Bara
Kota	: Palopo
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Telepon	: 04713311800
Website	: <a href="http://www.sman2palopo.sch.id">http://www.sman2palopo.sch.id</a>
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: SMA
Akreditasi	: A (Amat Baik)

##### 2. Sejarah Singkat

SMA Negeri 2 Palopo berdiri dan beroperasi pada tanggal 1 Juni 1983, yang dipimpin oleh Muhammad Yusuf Elere, BA. Selama kepemimpinannya, beliau senantiasa menanamkan prinsip “Saya malu terlambat datang” yang dibarengi dengan disiplin belajar yang tinggi. Sejak berdirinya, SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Drs. Muhammad Yusuf Elere, BA
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Drs. Abd. Rahim Kutu.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Drs. Zainuddin Lena.
- d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Drs. Muhammad Jaya, M.Si.
- e. Tahun 2006-2007 dipimpin oleh Drs. Masdar Usman, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Drs. Muh. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Drs. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Drs. Abdul Rahmat, M.M.
- k. Tahun 2015-2017 dipimpin oleh Drs. Bas,am, S.H., M.M.
- l. Tahun 2017-Sekarang dipimpin oleh Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.<sup>61</sup>

### 3. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

Visi SMA Negeri 2 Palopo adalah menjadi sekolah unggul dalam mutu yang berdasarkan iman dan takwa serta berwawasan teknologi informasi dengan tetap berpihak pada budaya bangsa.

Misi SMA Negeri 2 Palopo, yaitu.

- a. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.

---

<sup>61</sup> Sumber *Tata Usaha* UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 29 Juli 2021.

- b. Menumbuhkan semangat keunggulan intensif kepada warga sekolah.
- c. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal melalui tes bakat/psikotes.
- d. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak.
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- f. Mewujudkan sekolah idaman (indah damai dan aman) sesuai dengan motto pembangunan sekolah.<sup>62</sup>

#### 4. Tenaga pendidik dan kependidikan

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 2 Palopo adalah sebanyak 79 orang, terdiri atas 64 tenaga pendidik dan 15 kependidikan.

Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran. Namun hal itu tentu dalam kepengawasan pemimpin disekolah tersebut yakni kepala sekolah itu sendiri yang menjadi tonggak berkualitas tidaknya sekolah tersebut.

Berikut Profil kepala sekolah dan guru SMA N. 2 Palopo:

- a. Hj. Kamlah, S.Pd.,M.Pd.

Hj. Kamlah, S.Pd.,M.Pd. lahir di Sape, 12 September 1969, alamat rumah BTN Nyiur Permai, Bloc B3 No.1 penyelesaian study SMA Negeri Bima,

---

<sup>62</sup> Sumber *Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 29 Juli 2021

Diploma 3 Unhas 1991, Akta IV STKIP Cokro Palopo 2003, UNV. PGRI Adi biyana Surabaya 2007. Hj. Kamlah mempunyai suami bernama Ir. H. Fadil. A. Chalid dan dua anak tiga cucuk.<sup>63</sup>

b. Hasbar, S.Pd.

Hasbar, S.Pd. lahir di Palopo pada 14 Oktober 1993 dari pasangan Aco Dg. Naba dan Sarima Sede. Beliau menyelesaikan pendidikan sekolah di SDN 90/44 Rampoang, SMP Negeri 8 Palopo, dan SMA Negeri 2 palopo. Beliau menyelesaikan studi strata 1 di IAIN Palopo, kemudian mengabdikan diri sebagai tenaga pendidik honorer di SMA Negeri 2 Palopo.

Daftar keadaan pendidik mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Palopo, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Kepala Sekolah dan Guru SMA N.2 Palopo (Informan/ Narasumber)

No	Nama Pendidik	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin
1	Hj. Kamlah, S.Pd.,M.Pd		Starata 2	P
2	Hasbar		Starata 1	L

*Sumber data: Wakasek Kurikulum SMA Negeri 2 Palopo 2021*<sup>64</sup>

5. Peserta didik

Peserta didik merupakan objek sekaligus subjek dalam dunia pendidikan. Peserta didik diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan, sehingga

<sup>63</sup> Dokumentasi, UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 30 Juli 2021

<sup>64</sup> Sumber data, *Wakasek kurikulum*, UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 30 Juli 2021

tercipta generasi yang berguna bagi sesama manusia, bangsa dan negara. Berikut akan dipaparkan mengenai keadaan peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Total
297	537	834

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo 2021<sup>65</sup>

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Agama

Agama	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Total
Islam	273	420	657
Kristen	49	103	152
Katolik	7	11	18
Hindu	4	3	7
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Jumlah	297	573	834

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo 2021<sup>66</sup>

Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Total
Kelas X	109	187	296
Kelas XI	99	198	297
Kelas XII	89	152	241
Jumlah	297	537	834

Sumber data: Tata Usaha SMA Negeri 2 Palopo<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Sumber data, *Tata Usaha* UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 30 Juli 2021

<sup>66</sup> Sumber data, *Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 30 Juli 2021.

<sup>67</sup> Sumber data, *Tata Usaha*, UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 30 Juli 2021.

Tabel 4.2 mengenai keadaan peserta didik berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa jumlah siswa di SMA Negeri 2 Palopo tahun Ajaran 2020/2021 sebanyak 834 siswa, yang terdiri dari 297 siswa berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 537 siswa berjenis kelamin perempuan. Hal ini memperlihatkan bahwa secara kuantitas di SMA Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2020/2021 siswa yang berjenis kelamin perempuan keberadaannya lebih mendominasi dibandingkan siswa yang berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.3 mengenai keadaan peserta didik berdasarkan agama memperlihatkan bahwa terdapat 4 keyakinan berbeda yang dianut oleh peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo. Dimana, sebanyak 657 siswa meyakini ajaran Islam yang terdiri dari 237 laki-laki dan 420 perempuan, sebanyak 152 siswa meyakini ajaran Kristen yang terdiri dari 49 laki-laki dan 103 perempuan, sebanyak 18 siswa meyakini ajaran Katolik yang terdiri dari 7 laki-laki dan 11 perempuan, serta sebanyak 7 siswa meyakini ajaran Hindu yang terdiri dari 4 laki-laki dan 3 perempuan. Data tersebut memperlihatkan bahwa peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo adalah umat yang Bergama.

Tabel 4.4 mengenai keadaan peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan memperlihatkan bahwa siswa di kelas X sebanyak 296 siswa yang terdiri dari 109 laki-laki dan 187 perempuan, kelas XI sebanyak 297 siswa yang terdiri dari 99 laki-laki dan 198 perempuan, kelas XII sebanyak 241 siswa yang terdiri dari 89 laki-laki dan 152 perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa kelas XI adalah tingkatan dengan jumlah peserta didik terbanyak.

## **B. Deskripsi Data**

## **1. Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo.**

Kepemimpinan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas atau tidaknya suatu lembaga pendidikan, banyak lembaga pendidikan yang mengalami kemajuan yang begitu signifikan dikarenakan faktor kepemimpinan kepala sekolah yang bagus, namun tidak sedikit lembaga pendidikan yang kualitasnya rendah akibat metode kepemimpinan yang kurang baik, sehingga tidak memenuhi syarat kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dan juga tidak dapat mengembangkan amanahnya dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran di sekolah. Berkaitan dengan akan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah merancang program yang khusus untuk peningkatan kualitas pembelajaran, melihat bahwa tahun ini dan tahun sebelumnya semua lingkup pendidikan terhambat dikarenakan virus corona (Covid-19) maka ini menjadi tantangan yang sangat luar biasa bagi setiap sekolah untuk membuat suatu program yang baik demi tercipta pendidikan yang berkualitas meskipun dalam situasi Covid-19.

Di masa pandemik seperti ini tentu banyak terobosan baru yang dibuat oleh setiap sekolah untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, UPT SMA Negeri 2 Palopo, selaku kepala sekolah melakukan rapat koordinasi kepada seluruh tenaga pendidik dalam hal ini membicarakan sesuatu hal yang dapat

diberlakukan disekolah, hasil yang diperoleh dalam rapat kordinasi itu akan menjadi tujuan bagi tenaga pendidik.<sup>68</sup>

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo:

**Data 1**

“Dimasa pandemic seperti ini tentu kualitas pembelajaran akan merosot drastis dari kualitas hingga kuantitas peserta didik itu sendiri tetapi hal demikian akan kami usahakan selaku kepala sekolah memperhatikan hal itu sehingga merosotnya kualitas pembelajaran tidak terus menerus” (Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.).

Program yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu:

- a. program pembelajaran yang dilakukan untuk mengatasi pembelajaran online setiap guru diberikan kesempatan untuk melakukan tatap muka dengan siswa melalui kunjungan siswa kerumah guru begitupun sebaliknya untuk melakukan proses pembelajaran tetapi tetap memperhatikan protocol kesehatan.
- b. Membuat pembelajaran online semenarik mungkin agar siswa tidak bosan dalam melakukan pembelajaran.
- c. Lebih mendorong siswa untuk aktif dalam grup pembelajaran, seperti membiarkan siswa untuk bertanya
- d. Menggukan aplikasi pembelajaran seperti google meet, zoom, dan aplikasi lain yang mendukung metode pembelajaran online.

---

<sup>68</sup>*Observasi*, UPT SMA Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo, 02 Agustus 2021.

Kepala sekolah memfasilitasi tenaga pendidik dan siswa untuk proses pembelajaran online seperti memberikan data internet yang disalurkan oleh pemerintah, melalukan kunjungan siswa yang jauh dari jangkuan internet, selain itu kepala sekolah melakukan pelatihan peningkatan kepada guru dalam pembelajaran daring, pelatihan yang dilakukan seperti media pembelajaran online, google class room, microsof, PPT,dll.

Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo:

**Data 2**

“Saya membuat pelatihan seperti ini agar guru lebih mudah memahami bagaimana proses pembelajaran online dengan menggunakan aplikasi ataupun layanan google lainnya, disini lain siswa juga akan lebih mudah memahami. Sedangkan siswa yang mengalami kesusahan akibat tidak adanya smarfon guru memberikan keringanan untuk dapat hadir disekolah guna menerima materi seperti halnya dengan siswa lainnya” (Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.).

Dalam menjalankan kepemimpinannya Hj. Kamlah selaku kepala sekolah SMA Negeri 2 Palopo dikenail sebagai kepala sekolah:

a. Bersifat Keibuan

Sifat keibuan yang ada pada Hj. Kamlah, Sebagai seorang kepala sekolah perempuan cenderung ingin mengasuh, mendidik dengan kasih sayang kepada anak didiknya sehingga membuat seorang kepala sekolah merasakan suatu pekerjaan yang dapat memberikan kepuasan dan sangat cocok, sehingga yang dilakukannya dalam upaya memajukan Pendidikan anak-anak lewat lembaga yang dipimpnnya memang datang dari hati yang tulus sehingga menjadi motivasi yang

besar dalam menunaikan tugas-tugas dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah.

b. Peduli dengan bawahan

Hj. Kamlah., selaku kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo sangat peduli dengan bawahannya, baik itu guru ataupun karyawan-karyawan yang ada di SMA Negeri 2 Palopo. Hal tersebut dilakukan dengan cara melakukan supervisi (pengawasan) dan pemantauan terhadap kegiatan-kegiatan pendidikan sehari-hari guna melihat kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru dalam proses pembelajaran online.

c. Terampil berkomunikasi

Kepala sekolah mudah bergaul dengan orang lain, terutama orang-orang yang berkaitan dengan kemajuan SMA Negeri 2 Palopo. Hj. Kamlah dikenal terampil berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain, prinsipnya kepalasekolah adalah saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah, bekerja sama dengan atasan, guru dan staff, siswa, sekolah lain serta instansi lain.

d. Tegas

Kepala sekolah dikenal sebagai pribadi yang tegas. Ketika bawahannya, baik itu guru, tenaga kependidikan ataupun karyawan di SMA Negeri 2 Palopo melakukan kesalahan-kesalahan yang melanggar tata tertib yang telah ditetapkan

oleh kepala sekolah dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi bagi yang melanggarnya.

e. Demokratis

Kepala sekolah dalam pengambilan keputusan selalu melibatkan para bawahannya di SD Nurul Islam. Keikutsertaan para bawahan dalam proses pengambilan keputusan kepala sekolah menurut Anisatun N., akan lebih menjamin bahwa para bawahan itu akan mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam pelaksanaan keputusan yang diambil, karena merasa dan mengetahui bahwa keputusan itu adalah keputusannya juga.

Tujuan utama yang diinginkan oleh setiap kepala sekolah tentunya ingin melihat kemajuan kualitas pembelajaran baik akademik maupun non akademik, namun melihat situasi yang seeperti ini menjadikan dampak kualitas pembelajaran semakin menurun, UPT SMA Negeri 2 Palopo dalam waktu kurang lebih 2 tahun tidak menjalani proses tatap muka diakibatkan Covid-19 hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah akan tetapi melalui tahapan-tahapan proses pembelajaran terus berlangsung melalui pembelajaran online sehingga tidak menghilangkan tujuan utama sekolah yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Sebagaimana wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo:

**Data 3**

“Semua kepala sekolah menginginkan sekolah yang di nahkodai menjadi sekolah yang berkualitas diminati oleh siswa baik itu dari segi sarana dan prasarana, memajukan mengoptimalisasikan seluruh komponen yang ada di

UPT SMA Negeri 2 Palopo dalam rangka mencerdaskan peserta didik dimasa pandemi” (Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.)

Penerapan yang sering kali dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjaga ukhuwa yang baik kepada semua rekan-rekan guru baik staf tata usaha pegawai dan siswa yang mendatangi sekolah di pagi hari selalu memberlakukan kebiasaan yang baik berupa menjalankan kegiatan membaca al-Qur’an bersama setiap paginya sebelum menjalankan tugas sebagai pendidik.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo:

**Data 4**

“saya membuat program ini agar pendidik dapat membiasakan diri untuk membaca al-Qur’an tiap paginya sebelum menjalankan aktivitas seperti biasanya tetapi tetap memperhatikan protocol kesehataan” (Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.).

Program yang dilakukan oleh kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo bekerja sama dengan guru Pendidikan agama islam yakni membiasakan diri untuk membaca Al-Qur’an pada setiap guru dan staf bahkan siswa yang datang diberikan kesempatan untuk membaca Al-Qur’an bersama.

Sebagaimana hasil wawancara kepada guru Pendidikan agama islam UPT SMA Negeri 2 Palopo

**Data 5**

“Rohis telah ada di UPT SMA Negeri 2 Palopo sebagai wadah bagi siswa untuk belajar agama, sehingga siswa dapat belajar mengenai agama lebih bukan hanya didapatkan dalam kelas tetapi juga didapatkan dalam ekstrakurikuler Rohis” (Hasbar, S.Pd.)

Hal lain yang berkenaan dengan keagamaan di UPT SMA Negeri 2 Palopo telah diadakan bagi siswa ekstrakurikuler rohish, rohish dibentuk untuk menambah

keagamaan di UPT SMA Negeri 2 Palopo, rohis adalah Lembaga yang dibentuk oleh guru Pendidikan agama islam guna membentuk pribadi muslim siswa, dengan ini tentu keagamaan di sekolah umum akan tetap diperhatikan, karena dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam dalam sekolah umum masih dibatasi oleh jam mengajar, melihat bahwa dalam kurikulum yang digunakan oleh UPT SMA Negeri 2 Palopo yakni kurikulum K13 sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam masih dikurangi tetapi tetap memperhatikan akhlak siswa yang utama.

Sebagai yang diamanahkan bapak Mukmin Lonja, S.Pd., M.Pd. untuk memperhatikan rohis di UPT SMA Negeri 2 Palopo selalu mengingatkan untuk melakukan kegiatan yang dapat menambah wawasan keagamaan seperti melaksanakan yasinan setiap malam jum'at, membuat kajian bagi siswa, bahkan yang melakukan kegiatan keislaman seperti tahun baru islam, maulit nabi. Hal tersebut tentu tidak lepas dari kepemimpinan kepala sekolah yang memberikan fasilitas atau kesempatan kepada siswa dan guru untuk tetap melakukan keagamaan di sekolah umum UPT SMA Negeri 2 Palopo.

## **2. Dampak kualitas pembelajaran setelah diterapkan proses kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo**

Kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo selama tahun ajaran 2020/2021 tentunya mengalami penurunan secara signifikan diakibatkan bencana covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk di dalamnya Indonesia, melihat pembelajaran secara daring seperti ini tentu tidak menjamin kualitas

pembelajaran, dilihat dari sistem kepemimpinan kepala sekolah tidak menjamin majunya kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Dampak yang dialami oleh setiap guru dalam masa kepemimpinan kepala sekolah beraneka ragam, tidak menutup kemungkinan ada yang menyukai cara kepemimpinan kepala sekolah di lain sisi ada yang tidak menyukai cara kepemimpinan kepala sekolah, hal tersebut sudah menjadi hal yang lumrah dalam setiap kepemimpinan, Hj. Kamlah dikenal dengan ketegasan dalam metode kepemimpinannya baik itu untuk mengingatkan guru dalam mengatasi pembelajaran dalam grup kelas sampai pada Administrasi sekolah. sehingga dampak yang diberikan Hj. Kamlah selaku kepala sekolah selain mendidik untuk disiplin tetapi juga untuk konsisten dalam menjalankan sebuah amanah yang diberikan.

Banyak cara yang dibuat oleh tenaga pendidik untuk membuat hal yang baru dalam proses pembelajaran online tentunya banyak tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik baik dari proses pembelajaran sampai dengan membuat bahan ajar untuk diberikan pada siswa, mulai dalam proses pembelajaran online tidak dapat mengikuti pelajaran diakibatkan banyak faktor baik itu dari sarana prasarana seperti tidak adanya hp android, kuota data yang terbatas sampai dengan kemalasan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dalam kelas. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbut) Nadiem Anwar Makarim sering kali memberikan peluang bagi siswa atau pun tenaga pendidik, yakni membagikan kuota belajar bagi siswa. Hal itu menjadi peluang bagi setiap sekolah terutama kepala sekolah untuk mengingatkan kepada setiap guru untuk diinformasikan

kepada siswa agar dapat menggunakan kuota belajar dengan sebaik-baiknya, Namun hal itu tidak menjamin agar kemajuan pendidikan bertambah.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan guru SMA Negeri 2 Palopo:

**Data 6**

“Blendid learning adalah salah satu metode yang baik digunakan untuk proses pembelajaran seperti sekarang ini, yakni ada kolaborasi antara pihak sekolah dan pihak guru dalam menjalankan proses pembelajaran seperti halnya melakukan kunjungan siswa ataupun sebaliknya siswa yang mendatangi guru”. (Hasbar, S.Pd.)

Program atau peluang yang dapat digunakan bagi tenaga pendidik, yakni metode Blended learning dimana kepala sekolah dan guru melakukan kerja sama yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran komunikasi yang baik untuk menciptakan cara baru agar pendidikan di masa pandemik tidak menjadi penghalang bagi guru, metode Blended learning mengizinkan guru untuk melakukan kunjungan kepada siswa atau pun sebaliknya untuk melaksanakan pembelajaran.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti bersama dengan guru SMA Negeri 2 Palopo:

**Data 7**

“Siswa dapat hadir disekolah tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan, namun tidak semua siswa diperbolehkan datang kesekolah hanya saja siswa didatangkan persip, waktu kedatangan kesekolah dibagi-bagi menjadi beberapa waktu dengan jumlah siswa yang hadir maksimal 10 orang”. (Hasbar, S.Pd.)

Pengembangan pembelajaran dimasa pandemik justru menjadi hal yang baru ditemukan mulai dari sistem pelajaran yang sangat berbeda dengan cara

pembelajaran yang dilakukan disekolah secara langsung, guru melakukan pembelajaran secara shif-shif (Bergantian) kepada siswa untuk dapat hadir kesekolah dengan jumlah terbatas seperti mendatangkan siswa kelas X yang jumlah dalam kelas 30 siswa maka dibagi pada pagi hari jumlah siswa yang hadir 10 orang pada siang hari jumlah siswa yang hadir 10 orang dan sore hari jumlah siswa yang hadir 10 orang tetapi tetap menggunakan protokol kesehatan.

### C. Pembahasan

Selanjutnya, setelah data dideskripsikan langkah berikutnya dalam subbab ini yaitu pembahasan, penulis membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Pembahasan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai berikut.

1. Penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama islam di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Menurut superman, kepemimpinan adalah suatu proses atau aktivitas untuk mencapai suatu tujuan atau hasil tertentu, yang terlebih dahulu di tentukan dengan menggunakan atau menggerakkan orang lain agar bekerja sama dengan cara yang terbaik dan termudah sesuai dengan fungsi merencanakan, menyusun, mengorganisasi dengan sistema pengawasan, pengarahan, bimbingan dan

pengendalian secara efektif dan efesien.<sup>69</sup> Sedangkan menurut Hidayat pemimpin adalah orang yang paling bertoleransi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh

---

<sup>69</sup> Superman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 27.

jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkan.<sup>70</sup> Sedangkan menurut Suwatno kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam pencapaian tujuan dengan antusias.<sup>71</sup>

Sebagaimana dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai kepemimpinan.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ٣٠

Terjemahnya:

Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>72</sup>

Menyuksesan peningkatan kualitas pembelajaran tentunya tidak hanya membutuhkan satu komponen di lembaga pendidikan tersebut harus sering bersinergi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran merupakan inti dari seluruh aktivitas sekolah, proses tersebut terwujud dalam bentuk interaksi siswa dan guru agar siswa memiliki kemampuan akademik,

<sup>70</sup> Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Serang: Asep Nugraha, 2019), 1.

<sup>71</sup> Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 5.

<sup>72</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010), 4.

ekonomik, sosial pribadi, dan keagamaan. Kualitas pembelajaran selain tergantung pada tujuh dimensi lainnya, yakni kurikulum, kepemimpinan, manajemen, sarana prasarana, masyarakat, lingkungan, dan dimensi budaya.

Terkait dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengoordinasikan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Dalam hal ini kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya di UPT SMA Negeri 2 Palopo telah melakukan banyak hal dengan sebaik-baiknya selama masa kepemimpinannya, kepala sekolah Hj. Kamlah banyak memberikan pengutan kepada guru dan siswa agar tetap memperhatikan pembelajaran di sekolah. Tidak lepas dari keagamaan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo selalu memperhatikan keagamaan, sebagai pimpinan kepala sekolah memberikan kebiasaan kepada guru dan siswa untuk membaca Al-Qur-an setiap pagi sebelum proses pembelajaran berlangsung baik secara online maupun secara offline yang diperbolehkan siswa untuk datang kesekolah tetapi tetap memperhatikan protokol kesehatan. Tidak cukup pembelajaran dalam kelas mengenai pembelajaran pendidikan agama islam rohis hadir sebagai wadah bagi siswa untuk menambah keagamaan mulai dari kajian, belajar ngaji dan lain sebagainya untuk tetap memperhatikan keagamaan di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

2. Dampak kualitas pembelajaran setelah diterapkan proses kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo

Dampak kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo selama tahun ajaran 2020/2021 tentunya mengalami penurunan secara drastis diakibatkan bencana Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk di dalamnya Indonesia, melihat pembelajaran secara daring seperti ini tentu tidak akan menjamin meningkatnya proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai pimpinan pun tentu harus memikirkan cara terbaik untuk tetap menjalankan proses pembelajaran baik secara daring maupun secara tatap muka kepada siswa.

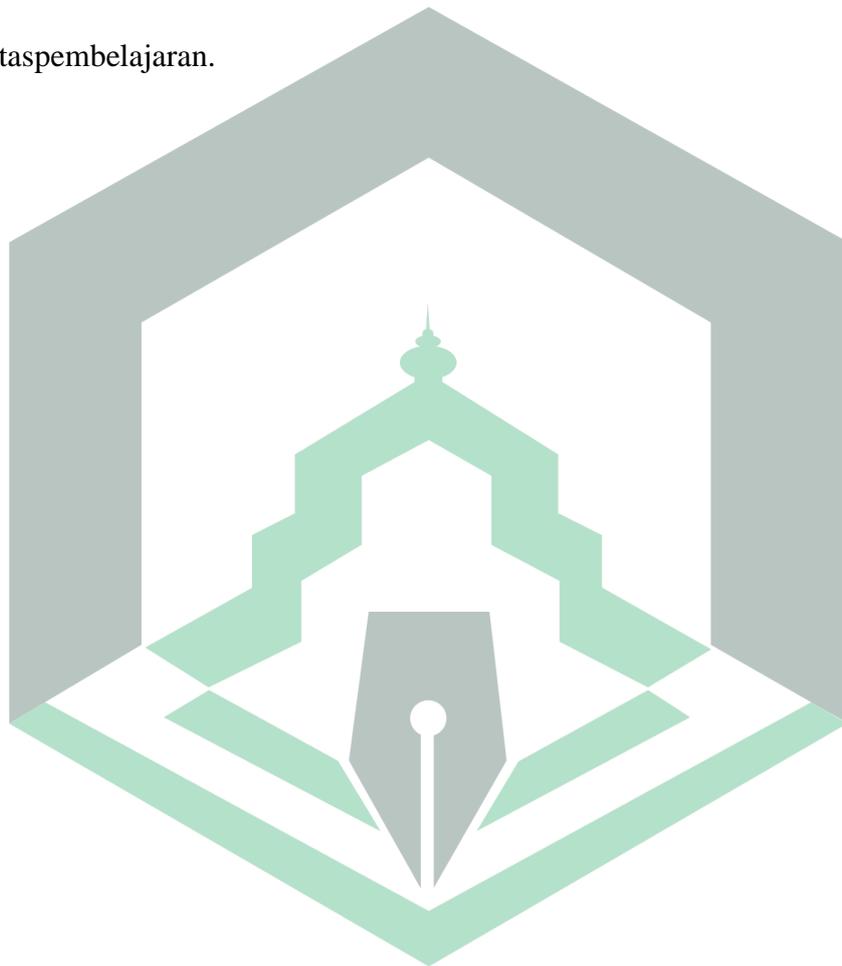
Pembelajaran menurut PP Nomor 32 Tahun 2013 adalah proses interaksi antara peserta didik, antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>73</sup> Hal itu menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang seharusnya adalah tatap muka, tetapi melihat situasi dan kondisi seperti ini tentunya tidak dapat melakukan proses pembelajaran secara tatap muka kepada siswa melainkan secara daring.

Guru memperbolehkan siswa untuk tetap datang ke sekolah guna proses pembelajaran tatap muka, tetapi siswa yang didatangkan tidak semuanya melainkan menggunakan metode shif-shif (Pergantian) setiap pagi siswa didatangkan dengan jumlah 10 orang sedangkan siang hari siswa dapat hadir dengan jumlah 10 orang begitupun selanjutnya pada sore hari, sehingga proses pembelajaran akan tetap berlangsung meski dalam keadaan Covid-19.

---

<sup>73</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Program lainnya yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan metode Blended Learning dimana kepala sekolah dan guru melakukan kerja sama yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan juga komunikasi yang baik untuk menciptakan cara baru agar pendidikan di masa pandemik tidak menjadi penghalang bagi guru untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari proses penelitian yang dilakukan melalui penggalian data dan analisis yang dilakukan, penulis mengambil beberapakesimpulan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Di SMA Negeri 2 Palopo sebagai berikut:

1. Gambaran penerapan kepemimpinan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari, hubungan yang baik bersama dengan guru lain, mengayomi, memberikan masukan dan kritikan yang membangun. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran disekolah. Berkaitan dengan akan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran di suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merancang program yang khusus untuk peningkatan kualitas pembelajaran, melihat bahwa tahun ini dan tahun sebelumnya semua lingkup pendidikan terhambat dikarenakan virus corona (Covid-19) maka ini menjadi tantangan yang sangat luar biasa bagi setiap sekolah untuk membuat suatu program yang baik demi tercipta pendidikan yang berkualitas meskipun dalam situasi Covid-19.

Terkhusus kepada Pembelajaran Pendidikan Agama islam UPT SMA Negeri 2 Palopo menjalankan program keagamaan yakni ekstrakurikuler rohis yang dapat menambah wawasan keagamaan siswa walau bukan hanya dalam kelas saja tetapi juga didapatkan dalam ekstrakurikuler rohis, sebagaimana rohis

menjalankan kegiatan seperti yasinan, kajian dan lain sebagainya yang sifatnya menambah wawasan keagamaan kepada siswa.

2. Kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo selama tahun ajaran 2020/2021 tentunya mengalami penurunan secara signifikan diakibatkan bencana covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk didalamnya Indonesia, melihat pembelajaran secara daring seperti ini tentu tidak menjamin kualitas pembelajaran, sehingga kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo lebih mengoptimisasi pembelajaran daring guna perbaikan kualitas pembelajaran selama masa pandemik, kepala sekolah lebih cenderung memberikan kesempatan kepada tenaga pendidik untuk lebih berkreasi dalam menjalankan metode pembelajaran daring atau jarak jauh, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru atau pendidik yang mendatangkan siswanya ke sekolah guna belajar dilingkungan sekolah.

Dampak yang dialami oleh setiap guru dalam masa kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat dari antusias guru dalam menjalankan tugas sebagai pendidik cenderung lebih aktif dan lebih memperhatikan metode pembelajaran bagi siswa untuk lebih mudah menerima materi dari guru. Hj. Kamlah dikenal dengan ketegasan dalam metode kepemimpinannya baik itu untuk mengingatkan guru dalam mengatasi pembelajaran dalam grup kelas sampai pada Administrasi sekolah, sehingga dampak yang diberikan Hj. Kamlah selaku kepala sekolah selain mendidik untuk disiplin tetapi juga untuk konsisten dalam menjalankan sebuah amanah yang diberikan.

### A. **Saran**

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis dan untuk kemajuan UPT SMA Negeri 2 Palopo, maka penulis akan memberikan saran, antara lain:

1. Mempertahankan sifat kepemimpinan yang baik bagi kepala sekolah
2. Meningkatkan prestasi belajar baru dimasa pandemik covid-19
3. Menjadikan sekolah yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
4. Memperhatikan kekurangan siswa dalam proses pembelajaran online.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Carudin, Pengaruh *Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Iklim Kerja Sekolah Terhadap Kinerja Guru*, vo. 7, No. 2, 2011. <http://dx.doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6289>. Diakses tanggal 15 November 2020
- Cucu Suhana, Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010)
- Darwis Dasopang, Muhammad, *Belajar dan Pembelajaran*, 03, No. 2 (Desember, 2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi Asbabul Nuzul dan Hadis Sahih*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2010)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)
- Dokumentasi*, Upt Sma Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo.
- Fithriah Nor, *Kepemimpinan Pendidikan Pesantren Studi Kewibawaan pada Pondok Pesantren Salafiyah, Modern, dan kombinasi*, 12, No. 1, (Januari, 2018)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Hasbar, Guru Upt Sma Negeri 2 Palopo, "*Wawancara*", Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo.

- Hidayat, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Serang: Asep Nugraha, 2019)
- Hj. Kamlah, Kepala Sekolah Upt Sma Negeri 2 Palopo, “*Wawancara*”, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo.
- KH. Adib Bisri Musthofa, *Tarjamah Shahih Muslim*, Jilid 3, Cet. I, (Semarang: CV. Asy-Syifa’ Semarang, 1993)
- Kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Maesaroh, Siti *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, 01, No. 1, November 2013
- Nasution, S., *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2016)
- Observasi*, Upt Sma Negeri 2 Palopo, Kel. Rampoang, Kec. Bara, Kota Palopo.
- Pemendiknas Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peremendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah
- Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 20
- Rivai, Vaithzal *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)
- Rofiq Djaelani, Aunu, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013*

- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
- Saharsaputra, Uhar, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010)
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008)
- Sarasa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012)
- Soewadji, Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Suparman, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016)
- Suwatno, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)
- Syafar, Djunawir, *Teori Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, 5, No. 1, (Februari, 2017)
- Warsita, Bambang, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Wibowo, Agus, *Manager & Leader Sekolah Masa Depan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)

Winaryo Winaryo, *Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Efektivitas Sekolah Sarwas VIII UPPK Petarukan Kabupaten Pemalang*, JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik) 3, no. 1 (March 21, 2018), <https://doi.org/10.26877/jp3.v3i1.2212>. Diakses tanggal 28 Desember 2018.

Y. Moleong, Lxsy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002



## RIWAYAT HIDUP



**Angga Kuswara**, dilahirkan di SP 5 Jalur 3 Kampung Argosigemerai Kabupaten Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat Indonesia pada Tanggal 02 Juli 1999, anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Yoyo kuswara dan Ibu Carmina. Pendidikan yang telah di tempuh oleh peneliti, pendidikan pertama di SD

Impres Manimeri 5 Bintuni, lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pendidikan yang ditempuh oleh peneliti di SMP Negeri 2 Bintuni, lulus pada tahun 2014 dan selanjutnya pendidikan yang di tempuh oleh peneliti di SMA Negeri 2 Palopo, lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan nya di IAIN Palopo dengan menggunakan jalur Mandiri dan dinyatakan lulus pada progam studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan oleh panitia pelaksana penerimaan Mahasiswa baru IAIN Palopo. Sebelum menyelesaikan studi, peneliti membuat tugas penyelesaian akhir yaitu Skripsi dengan judul *“Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPT SMA Negeri 2 Palopo”*.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPT SMA Negeri 2 Palopo**

#### **Pertanyaan untuk kepala sekolah**

1. Bagaimana penerapan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA N. 2 Palopo?
2. Bagaimana dampak kualitas pembelajaran setelah diterapkan proses kepemimpinan di UPT SMA N. 2 Palopo?
3. Apa yang menjadi tujuan utama kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA N. 2 Palopo?
4. Apa yang menjadi faktor utama kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA N.2 Palopo?

#### **Pertanyaan untuk guru**

1. Bagaimana proses pembelajaran selama ini di UPT SMA Negeri 2 Palopo?
2. Program apa saja yang direncanakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo?
3. Apa dampak guru selama masa kepemimpinan kepala sekolah saat ini?
4. Upaya apa saja yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo?
5. Apa yang menjadi tujuan utama guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di UPT SMA Negeri 2 Palopo?



Wawancara bersama dengan kepala sekolah UPT SMA Negeri 2 Palopo



Wawancara bersama dengan guru UPT SMA Negeri 2 Palopo



Dokumentasi kegiatan harian guru SMA Negeri 2 Palopo

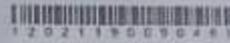


Dokumentasi Proses pembelajaran siswa UPT SMA Negeri 2 Palopo



Dokumentasi ruang Tata Usaha UPT SMA Negeri 2 Palopo





**PEMERINTAH KOTA PALOPO**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
(Alamat : J. K.H.M. Hasybi No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telepon : (0471) 326048

**ASLI**

**IZIN PENELITIAN**  
 NOMOR : 466/P/DPMP/PTSP/II/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja.
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Pemberian Surat Keterangan Penelitian.
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo.
5. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pembagian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajut Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Merajut Urusan Pemerintah Yang Dibantu Kelompokn Wewenang Wajudta Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

**MEMBERIKAN IZIN KEPADA**

Nama	ANGGA KUSWARA
Jenis Kelamin	Laki-Laki
Alamat	Jl. Balandi Kota Palopo
Pekerjaan	Mahasiswa
NIM	1702010036

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO**

Lokasi Penelitian	UPT SMA NEGERI 2 PALOPO
Lamanya Penelitian	27 Juli 2021 s.d. 27 Agustus 2021

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaatl semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaatl ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo  
 Pada tanggal 28 Juli 2021  
 oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP

**MUH. HAN ASHARUDDIN, S.STP, M.Si**  
 Pengkal / Pembina Tk.1  
 NIP. 19780611 199612 1 001

**Tembusan**

1. Kepala Badan Kepegawaian Kota Palopo
2. Kepala Dinas
3. Badan SAR (SMP)
4. Kapten Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Hubungan Kota Palopo
7. Salinan untuk keperluan pelaksanaan penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI  
UPT SMA NEGERI 2 PALOPO

Alamat : Jl. Garuda No. 18 Telp. (0471) 22244 Fax. 3311800 Kota Palopo Kode Pos 91914



**KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.4/114 – UPT SMA.2/PLP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMA Negeri 2 Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan menerangkan bahwa :

Nama : ANGGA KUSWARA  
NIM : 17 0201 0036  
Tempat/Tgl.Lahir : Bintuni, 02 Juli 1999  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Permatu Hijau, Balandai, Kota Palopo

Benar telah melaksanakan penelitian di UPT SMA Negeri 2 Palopo sejak 27 Juli sampai 27 Agustus 2021, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

**"PENERAPAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI UPT SMA NEGERI 2 PALOPO".**

Demikian Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



H. KAMLAH, S.Pd., M.Pd.  
NIP-19690912 199203 2 014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO



**Syahadah**

Nomor : In.19/PP/PT/MAHAD AL-JAM'AH/18/2018 / NIK/2018

Dibentangkan kepada :

**ANGGA KUSWARA**

NIM : 17 02 01 0036

Setelah mengikuti Program Mahad Al-Jam'ah ah Insan: Agama, Ilmu, Negeri Palopo  
Sebagai tanda bukti diberikan Syahadah ini berikut hak sesuai dengan peraturan yang berlaku  
*(Dibentangkan di Palopo pada tanggal Dua Juhdi Dua Riba'ah Setengah Belas)*

Rektor IAIN Palopo

Dr. Abdul Pirrol, M.A.P.  
NIP. 19697104 199403 1 004



Kepala Unit  
Mabud Al-Jam'iah IAIN Palopo

Dr. Mardil Taberin, M.HI  
NIP. 19680303 199803 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

TRANSKRIP NILAI

MAHASISWA PROGRAM MA'HAD AL-JAMIAH

NAMA : ANGA KUSWARA  
NIM : 17 0201 0036  
FAK/PRODI : FTIK/PAIA

NO	MATA KULIAH	SEMESTER	NILAI	
			ANGKA	HURUF
1	Ulumul Qur'an	I	95	A+
2	Pengamalan Sunnah	I	85	A-
3	Pengamalan Sunnah	II	90	A-
4	Metode Baca Tulis Al-Qur'an	II	90	A
5	Teori & Praktik Ibadah	II	85	A-
<b>JUMLAH</b>			445	
<b>RATA-RATA</b>			89,00	

Predikat Kelulusan : ~~Amat Baik~~ / Baik / ~~Cukup~~ / ~~Merong~~

Palopo, 2 Juli 2018

Ketaja Unit

Ma'had Al-Jami'ah IAIN Palopo



Dr. Mardhi Takwim, M.HI

NIP 19680503 199803 1 005

## NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. : -

Hal. : Skripsi

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

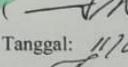
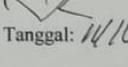
*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Angga Kuswara  
NIM : 17 0201 036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di UPT SMA Negeri 2 Palopo.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.  
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya

*Wassalamu'alaikum wr. Wb.*

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang	(  ) Tanggal: 12/10/2021
2. Dr. Muhaemin, M.A. Penguji 1	(  ) Tanggal: 11/10/2021
3. Makmur, S.Pd.I., M.Pd.I Penguji 2	(  ) Tanggal: 11 Oktober 2021
4. Dr. Sukirman, S.S., M.Pd. Pembimbing 1	(  ) Tanggal: 11/10/2021
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I Pembimbing 2	(  ) Tanggal: 11/10/2021